

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri yang bersangkutan yang bersifat permanen. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, nilai, sikap, tingkah laku dan hal - hal lain yang ada pada individu yang belajar. Menurut pendapat Mouly, Kimble dan Garmesi serta Garry dan Kingsley yang dikemukakan oleh Nana sudjana (2001), menyebutkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil pengalaman dan latihan. Adapun beberapa batasan - batasan mengenai belajar sebagai berikut :

- a. Proses belajar sebagai suatu proses berubahnya bentuk tingkah laku tertentu yang secara relatif permanen.
- b. Perilaku tingkah laku tersebut bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan fisik. Juga bukan disebabkan oleh kondisi fisik yang temporer. Maksudnya adalah kondisi fisik yang tetap, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar dan keadaan psikologis dari masing-masing anggota keluarga yang lainnya. Kondisi lingkungan yang sehat akan membentuk pribadi yang sehat pula.

Atas dasar tiga dimensi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu :

- a. Adanya perubahan tingkah laku
- b. Sifat berubahnya relatif permanen serta berubahannya disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan.
- c. Sifat berubahannya bukan disebabkan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan kondisi fisik yang temporer.

Menurut pendapat Muhibbin Syah (2005) yang dimaksud belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Mengajar merupakan suatu pemberian bahan materi pelajaran dengan menggunakan cara yang setepat-tepatnya kepada anak didik, sehingga anak didik diharapkan dapat memahami, menguasai dan menerima materi pelajaran tersebut dengan baik.

Terdapat dua pihak yang statusnya berbeda satu sama lain dalam dunia pengajaran. Pihak pertama (1) berstatus sebagai pengajar atau penyaji materi, sedangkan pihak kedua (2) berstatus sebagai pelajar atau penerima bahan yang masing-masing pihak mempunyai kepribadian dan keadaan jiwa yang berlainan.

Menurut Suyatno (2004), mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. Rumusan sesuai dengan pendapat T.Raka Joni, yang menyatakan bahwa mengajar adalah “penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar” (T.Raka Joni, 1980).

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu pemberian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan cara yang setepat-tepatnya kepada siswa, dimana siswa diharapkan dapat memahami, menguasai dan menerima materi pelajaran dengan baik.

Istilah “ pembelajaran “ mengandung pengertian adanya kegiatan dan tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak dan warga belajar dilain pihak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari segi manajemen, pembelajaran ini meliputi : penyusunan rencana, pelaksanaan dan penilaian terhadap rencana dan hasil pelaksanaan rencana tersebut. Pendapat lain mengenai pembelajaran adalah “suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.(Abdul Majid,2005).

Keberhasilan dalam bidang pendidikan ini diantaranya didukung oleh beberapa hal misalnya peranan guru dan peranan orang tua. Peranan orang tua menjadi faktor yang utama. Hal ini disebabkan karena orang tua yang

membina dan memberikan dorongan melalui bimbingan dan menyiapkan anak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah. Setelah anak di bangku sekolah, maka selanjutnya peranan orang tua yang paling penting adalah mendukung dan melanjutkan kinerja guru yang telah diawali pelaksanaannya di sekolah.

Ketika anak sudah memahami arti bersekolah dan manfaat bersekolah, maka inilah awal kinerja dan peranan guru yang sesungguhnya. Dimana seorang guru harus bisa menjadi teman, sahabat, panutan dan tempat bertanya bagi murid. Seorang guru harus dapat menjadi partner yang baik bagi murid-muridnya. Dengan demikian guru dituntut keprofesionalannya baik dalam mengajar maupun mendidik anak. Salah satunya adalah dengan penguasaan materi yang baik dan penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap mata pelajaran yang disampaikan.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga dapat juga membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis akan membahas tentang Penggunaan Strategi *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tentang Struktur Daun dan Fungsi Daun Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kranggan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

Perbaikan pembelajaran ini peneliti menggunakan strategi *group investigation* untuk mengajar. Kata metode berasal dari bahasa latin

“*method*” yang berarti jalan. Menurut Winarno Surachmad (1976), metode adalah “cara didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan”. *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok.

Strategi *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Dalam strategi *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winataputra, 2001). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan kelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Slavin (1995) dalam Siti Maesaroh (2005), mengemukakan hal penting untuk melakukan strategi *Group Investigation* adalah: (1) membutuhkan kemampuan kelompok, didalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. Kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja. (2) Rencana kooperatif, siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas. (3) Peran guru, guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar diantara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok. Dengan demikian pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan strategi *group investigation* diharapkan dapat membantu peneliti dalam perbaikan pembelajaran, sehingga berpengaruh baik terhadap keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Para guru yang menggunakan strategi *group investigation* umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen, (Trianto, 2007).

Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya

siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas. Pada strategi pembelajaran *group investigation* guru dituntut secara ketat mengikuti kemajuan setiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan . Tahapan yang biasanya sangat menyulitkan bagi siswa adalah ketika mereka dituntut untuk mempresentasikan hasil temuannya kepada seluruh kelas. Pada tahapan inilah guru harus pandai-pandai membangkitkan suasana agar pembelajaran dapat interaktif. Dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) terutama pada materi struktur daun dan fungsi daun pada siswa kelas IV semester gasal SD Negeri 1 Kranggan Polanharjo Klaten tahun pelajaran 2012/ 2013, dalam menyampaikan materi ini guru tidak bisa hanya mengandalkan strategi ceramah saja namun juga harus menggunakan strategi pembelajaran yang lain. Yaitu strategi yang dianggap penulis tepat untuk menyampaikan materi ini adalah dengan menggunakan strategi *group investigation*.

Yang dimaksud dengan strategi *group investigation* adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa melalui penyelidikan untuk pembuktian sesuatu. Oleh karena itu sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran IPA SD karena siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara nyata dan langsung. Konsep baru tak akan bisa diterima oleh siswa jika konsep dasar atau pelajaran yang lalu belum dipahami. Hal inilah yang juga sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar.

Siswa cenderung mempunyai ingatan yang tidak setia. Sehingga diperlukan strategi atau model pembelajaran yang tepat.

a. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- 1) ceramah akan menjadi strategi yang tidak wajar
- 2) ceramah menjadi kurang efektif
- 3) konsentrasi siswa kurang terpusat
- 4) guru tidak menguasai variasi metode pembelajaran

b. Analisis masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan suatu analisis masalah yaitu bahwa :

- 1) Karena proses pembelajaran yang dilakukan hanya sepihak sehingga belum tentu semua siswa dapat melihat dengan jelas.
- 2) Karena tidak diikuti oleh aktivitas yaitu siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas dengan pengalaman yang berharga
- 3) Karena ruangan kelas yang terbatas misalnya untuk melihat struktur daun dan fungsi daun secara langsung.
- 4) Karena guru hanya konsentrasi pada bagaimana ia cepat selesai dalam menyampaikan pembelajaran.
- 5) Karena strategi yang digunakan hanya strategi yang berpusat pada guru saja tanpa memperhatikan kegunaan bagi siswa.

Sehingga berdasarkan identifikasi masalah, analisis masalah dan uraian diatas maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini untuk menghindari perluasan pembahasan masalah, dan pembatasan masalah tersebut diantaranya :

- a. Objek Penelitian adalah penggunaan strategi *group investigation* terhadap peningkatan motivasi belajar pembelajaran IPA materi struktur daun dan fungsi daun.
- b. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kranggan semester gasal kecamatan Polanharjo kabupaten Klaten tahun pelajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan analisis masalah yang menjadi fokus diadakan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah Penggunaan Strategi *Group Investigation* dapat Meningkatkan Motivasi belajar tentang struktur daun dan fungsi daun pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kranggan Semester Gasal kecamatan Polanharjo kabupaten Klaten Tahun 2012/ 2013 ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kranggan semester gasal tahun pelajaran 2012/ 2013 pada pembelajaran IPA materi struktur daun dan fungsi daun. Dengan meningkatnya motivasi belajar diharapkan siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan dan siswa menjadi lebih berminat lagi untuk belajar.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kranggan tentang materi struktur daun dan fungsi daun dengan menggunakan strategi *group investigation*.
- 2) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar siswa kelas IV SD Negeri I Kranggan tentang struktur daun dan fungsi daun.
- 3) Belajar mandiri melalui keterlibatannya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *group investigation*.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Menambah minat dan motivasi belajar
- 2) Menambah pengalaman karena siswa ikut terlibat secara langsung dalam proses investigasi.

- 3) Menambah keaktifan siswa selama proses belajar mengajar.
- 4) Menambah motivasi siswa untuk selalu belajar tentang hal-hal yang baru dan belum diketahui oleh siswa.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Menambah kreativitas guru dalam menyampaikan materi.
- 2) Mendapatkan pengalaman langsung dengan menerapkan pembelajaran *Group Investigation* dengan menggunakan media gambar atau charta.
- 3) Dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menghargai nilai-nilai ilmiah dan menambah keakraban antara guru dengan murid. Sehingga akan tercipta komunikasi yang hangat dan bersahabat antara guru dan siswa yang kemudian akan berimbas terciptanya kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- 4) Menambah semangat guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Menambah rasa percaya diri guru karena guru berhasil menerapkan pola pembelajaran yang bervariasi.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Untuk pengembangan kurikulum pembelajaran.
- 2) Untuk menambah pengembangan perpustakaan sekolah.

- 3) Untuk menambah peningkatan pengembangan penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi pada guru yang lainnya.
 - 4) Sebagai bahan kajian teoritis.
- d. Bagi peneliti berikutnya
- Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari.